



**ANALISIS KOMPONEN WISATA
RELIGI TERHADAP PRAKTIK TRADISI
KLIWONAN PANGERAN BENOWO
DESA PEKUNCEN KECAMATAN
PEGANDON KABUPATEN KENDAL**



**ILMA FATHAN AKBAR
NIM. 3620070**

2024

**ANALISIS KOMPONEN WISATA RELIGI
TERHADAP PRAKTIK TRADISI KLIWONAN
PANGERAN BENOWO DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

ILMA FATHAN AKBAR
NIM. 3620070

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**ANALISIS KOMPONEN WISATA RELIGI
TERHADAP PRAKTIK TRADISI KLIWONAN
PANGERAN BENOWO DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

ILMA FATHAN AKBAR
NIM. 3620070

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Fathan Akbar

NIM : 3620070

Program Studi : Manajemen Dakwah

Kampus : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **ANALISIS KOMPONEN WISATA
RELIGI TERHADAP PRAKTIK TRADISI KLIWONAN
MUNICIPEL BANGUNAN BENDOWO DESA PEKUNCEN KECAMATAN
KENDAL KABUPATEN KENDAL**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Ilma Fathan Akbar
NIM. 3620070

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Dukuh Sopatèn RT.002 RW.001 Desa Karangdowo Kec. Kedungwuni Kab.
Pekalongan

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ilma Fathan Akbar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Program Studi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ilma Fathan Akbar

NIM : 3620070

**Judul : ANALISIS KOMPONEN WISATA RELIGI TERHADAP
PRAKTIK TRADISI KLIWONAN PANGERAN BENOWO DESA
PEKUNCEN KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Mei 2024

Pembimbing



Nurul Maisyal, M.H.I

NIP. 199105042020122012



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ILMA FATHAN AKBAR**
NIM : **3620070**
Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPONEN WISATA RELIGI
TERHADAP PRAKTIK TRADISI KLIWONAN
PANGERAN BENOWO DESA PEKUNCEN
KECAMATAN PEGANDON KABUPATEN KENDAL**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001


Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008



Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	إي = ai	إِي = ī

أ = u	أو = au	أو = ū
-------	---------	--------

2. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fatimah*

3. *Syaddad (tasyid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

4. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

اجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh :

امرت

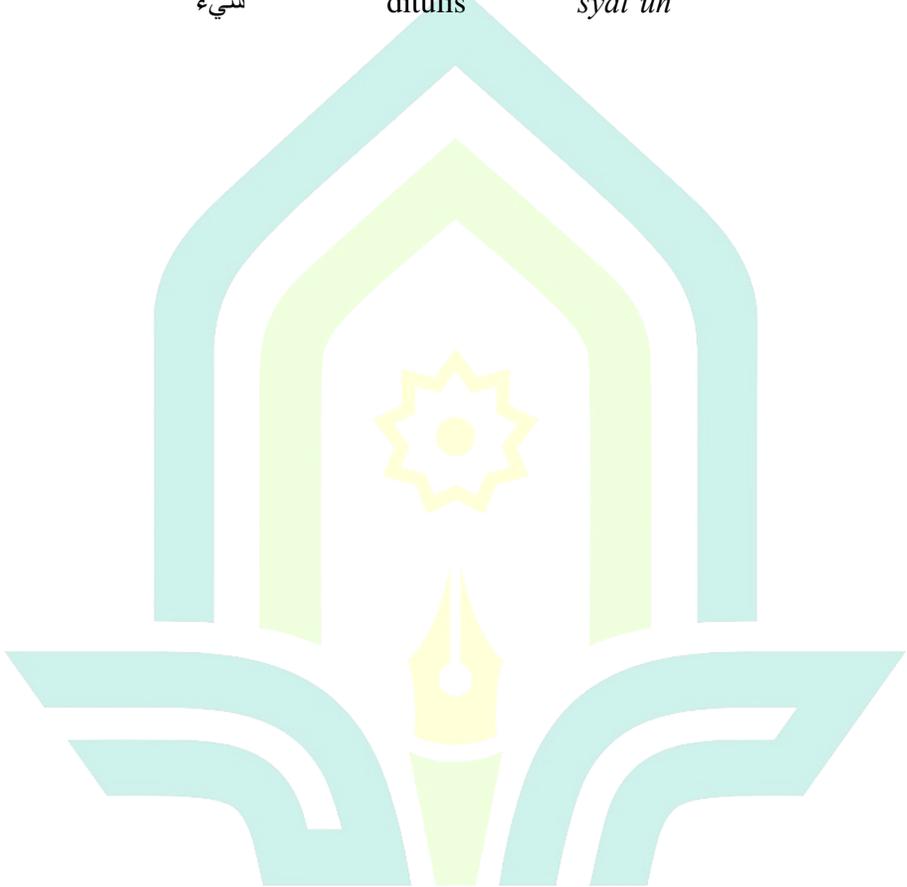
ditulis

umirtu

شيء

ditulis

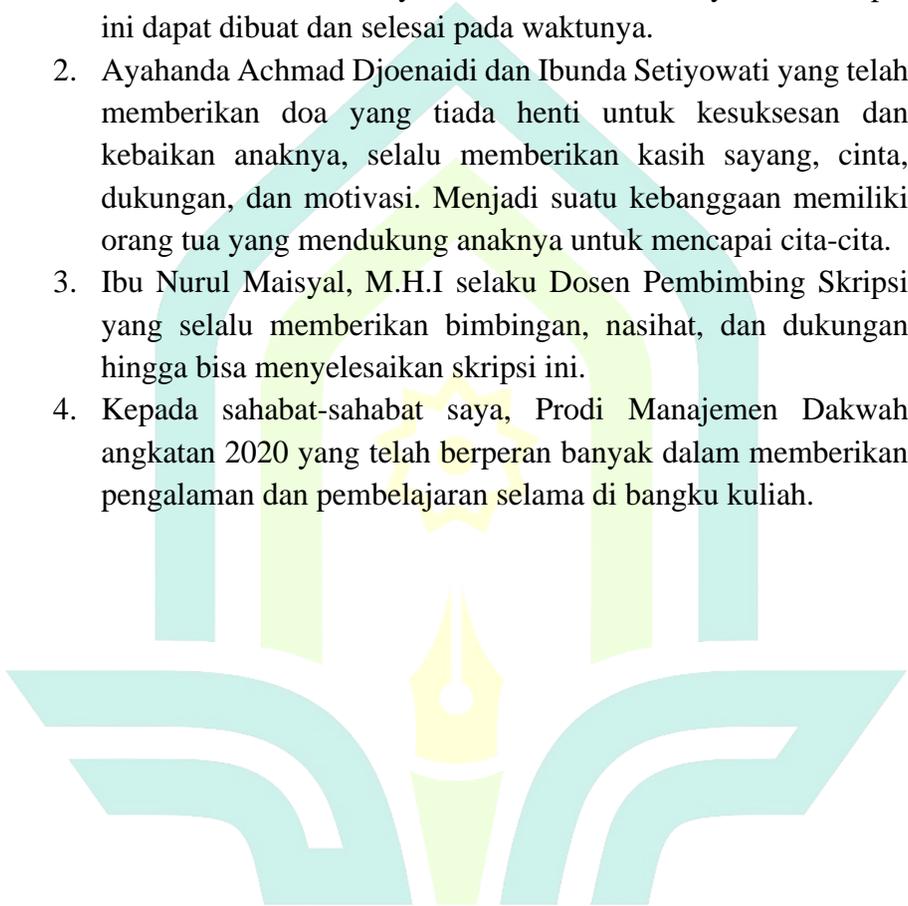
syai'un



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Achmad Djoenaidi dan Ibunda Setiyowati yang telah memberikan doa yang tiada henti untuk kesuksesan dan kebaikan anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.
3. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.



MOTTO

“Carilah ilmu walaupun kamu menjadi pengemis ilmu”

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu
harus
sanggup menahan perihnya kebodohan”(Imam Syafi’i)



ABSTRAK

Fathan Akbar. Ilma, 2024. Analisis Komponen Wisata Religi Terhadap Praktik Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Pembimbing Nurul Maisyal, M.H.I

Kata Kunci: Tradisi Kliwonan, Komponen Wisata, Makam Pangeran Benowo, Wisata Religi.

Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal terdapat dua bentuk pelaksanaan yaitu, dilaksanakan setahun sekali dibulan Sura tepatnya dihari Kamis Wage yang juga disebut haul besar dan setiap satu bulan sekali setiap malam Jum'at Kliwon yang disebut haul kecil yang biasa masyarakat menyebutnya dengan tradisi kliwonan.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk penyelenggaraan tradisi kliwonan di makam pangeran benowo, (2) Bagaimana penerapan komponen wisata religi di makam Pangeran Benowo. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana bentuk penyelenggaraan tradisi kliwonan di makam pangeran benowo (2) Bagaimana penerapan komponen wisata religi di makam Pangeran Benowo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan jenis analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi haul kliwonan di makam Pangeran Benowo memiliki bentuk ritual tradisi. Bentuk-bentuk tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo terdiri dari pembacaan istighosah, tahtiman Al-Quran, yasin tahlil, pengajian, dan pembacaan doa-doa. Selanjutnya dalam penerapan konsep komponen wisata 4A (*attraction, amenity, accessibility and ancilliary*) mulai diterapkan di makam Pangeran Benowo. Wisata religi ini memiliki *attraction* atau daya tarik sejarah atau budaya yang dapat menarik minat masyarakat. *Amenity* atau sarana prasarana yang ada di makam Pangeran Benowo untuk memenuhi kebutuhan peziarah sudah tersedia. *Accessibility* atau akses yang menjadi kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi makam Pangeran Benowo sudah baik. Kemudian *ancilliary* atau layanan tambahan, wisata religi makam

Pangeran Benowo sudah ada pengelola makam yaitu juru kunci makam dan masyarakat sekitar Desa Pekuncen. Konsep komponen wisata mampu menjawab pengembangan wisata yang layak dan upaya untuk mengatasi tantangan sekaligus dapat meningkatkan nilai tambah suatu obyek wisata. Hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep komponen wisata (*attraction, amenity, accessibility and ancilliary*) di wisata religi makam Pangeran Benowo sangat berpengaruh untuk pengembangan tempat wisata, khususnya di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Analisis Komponen Wisata Religi Terhadap Praktik Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”**.

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani Sya’roni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak dan Ibu, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2020, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
12. Teman-teman KKN 57 kelompok 24 Desa Kesesi
13. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 1 Juli 2024

Penulis

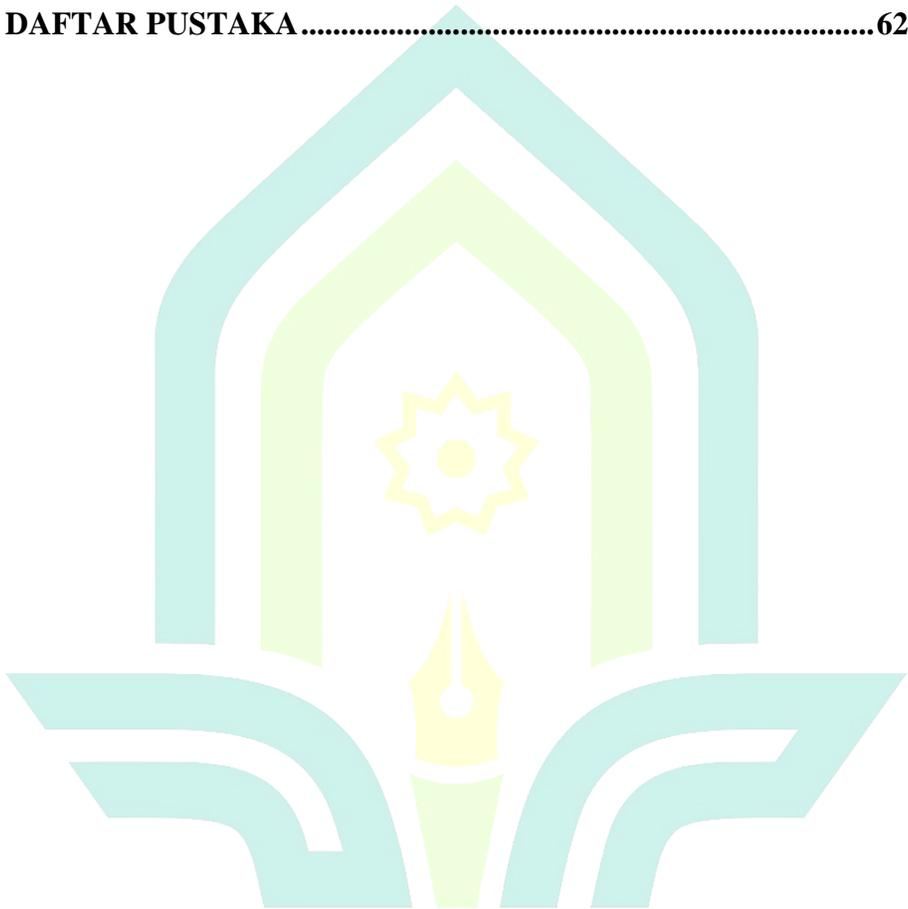


Ilma Fathan Akbar
NIM. 3620070

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Komponen Wisata.....	22
B. Wisata Religi	27
C. Tradisi kliwonan.....	32
BAB III GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO DAN PELAKSANAAN TRADISI KLIWONAN DI MAKAM PANGERAN BENOWO	38
A. Gambaran Umum Desa Pekuncen.....	39
B. Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo.....	41
BAB IV ANALISIS PENERAPAN KONSEP KOMPONEN WISATA 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, AND ANCILLIARY) WISATA RELIGI MAKAM PANGERAN BENOWO	51

A. Analisis Bentuk Pelaksanaan Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo.....	51
B. Analisis Penerapan Konsep Komponen Wisata Religi Makam Pangeran Benowo.....	52
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir 16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang terbentang dari ujung utara Pulau Weh sampai ke bagian timur di Merauke. Bangsa Indonesia adalah bangsa majemuk yang memiliki banyak suku, etnis, agama, bahasa, dan adat-istiadat. Hal ini membuat Indonesia menjadi sebuah bangsa yang memiliki ragam budaya. Kebudayaan menjadi suatu hal yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan biasanya menjadi identitas pribadi ataupun kelompok masyarakat pendukungnya, menjadikan kebudayaan sebagai sebuah tradisi yang melekat pada suatu masyarakat. Tradisi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan juga dengan “budaya” yang mempunyai makna yaitu kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga dapat dijelaskan bahwa tradisi yaitu suatu bentuk yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat tersebut.¹ Tradisi juga bisa berupa nilai, norma, pola perilaku, kebiasaan yang merupakan bentuk yang berasal dari aspek kehidupan yang diturunkan dari warisan masa lalu yang terus dilestarikan secara terus menerus sampai sekarang.

Setiap masyarakat memiliki tradisi yang khas terkait dengan kehidupan beragamanya. Tradisi memainkan peran penting dalam mendikte gerakan dan perilaku anggota masyarakat. Antara tradisi dan agama sangat dipatuhi oleh masyarakat dan selalu dilaksanakan secara kolektif. Sebuah wujud kegiatan tradisi yang bersifat keagamaan lazimnya disebut dengan ritus.² Ritus atau ritual keagamaan pada dasarnya adalah semua bentuk praktik keagamaan, baik berupa perilaku atau upacara-upacara yang pelaksanaannya

¹ Ida Zahara Adibah, ‘Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang’, *Madaniyah*, 2 (2015), hlm.146.

² Ulya, ‘Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini’, *Jurnal Fikrah*, 1.1 (2013), hlm.197.

sudah diatur sedemikian rupa, sebagai bentuk pelayanan keagamaan.³

Mayoritas penduduk Indonesia yaitu memeluk agama Islam sehingga membuat Indonesia menjadi umat Islam terbesar di dunia.⁴ Masyarakat Indonesia juga mayoritas di dominasi suku Jawa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Islam dan Jawa merupakan dua hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di pulau Jawa terdapat tradisi keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakatnya sebagai bentuk untuk memperingati ulang tahun kematian seseorang atau tokoh besar yang disebut dengan haul. Haul adalah bentuk tradisi yang sudah menjadi kebiasaan dan turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk penghormatan dan mengingat jasa-jasa yang telah dilakukan beliau semasa hidupnya. Haul dilakukan sekali dalam setahun yaitu pada hari ulang tahun meninggalnya orang tersebut.

Haul berasal dari bahasa Arab “*hawl*” yang artinya adalah tahun. Sedangkan yang dimaksud dengan perayaan haul sebagaimana yang sering dilaksanakan oleh umat muslim Indonesia ialah acara peringatan hari ulang tahun kematian.⁶ Acara ini biasanya diselenggarakan di halaman kuburan mayit yang diperingati atau sekitarnya, tetapi ada pula yang diselenggarakan di rumah, masjid, dan lain-lain. Haul umumnya diselenggarakan tepat pada hari ulang tahun wafatnya mayit yang diperingati, yang lazimnya tergolong orang yang berjasa kepada Islam dan kaum muslimin semasa hidupnya.

Jika yang diperingati adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar selama hidupnya, biasanya tradisi haul diselenggarakan besar-

³ Wiwik Setiyani, *Studi Ritual Keagamaan* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021), hlm. 27.

⁴ Erwin Arsadani, ‘Islam Dan Kearifan Budaya Lokal: Studi Terhadap Tradisi Penghormatan Arwah Leluhur Masyarakat Jawa’, *Esensia*, 8.2 (2012), hlm. 277.

⁵ Agus Joko Pitoyo, ‘Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara’, *Populasi*, 25.1 (2017), hlm. 68.

⁶ Abdulloh Hanif, ‘Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger’, *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.1 (2016), hlm. 53.

besaran dengan dibentuk beberapa panitia yang mengatur jalannya acara. Dengan dimeriahkan berbagai acara seperti tilawah atau pembacaan Al-Quran, pembacaan tahlil secara massal, dan dengan selingan acara kesenian seperti seni hadrah yang dilakukan untuk mengiringi pembacaan sholawat. Beberapa tempat atau jalan sekitar pusat kegiatan biasanya dipenuhi dengan aneka macam aktifitas jual beli berbagai macam barang sehingga membuat kegiatan tersebut lebih meriah.

Demikian halnya di Desa Pekuncen Kec. Pegandon, Kab. Kendal, Prov. Jawa Tengah terdapat tradisi haul seorang tokoh masyarakat bernama Pangeran Benowo. Pangeran Benowo adalah putra dari Sultan Hadiwijaya (Jaka Tingkir) sultan dari kerajaan Pajang. Pangeran Benowo merupakan tokoh penyebar agama Islam di daerah Kendal.⁷ Sehingga masyarakat melaksanakan tradisi haul dengan tujuan untuk menghormati dan memuliakan Pangeran Benowo yang mempunyai pengaruh besar dalam menyebarkan agama Islam di wilayah Kendal semasa hidupnya. Terdapat dua pelaksanaan tradisi haul di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen, yaitu haul besar dan haul kecil. Haul besar dalam pelaksanaannya dilakukan setiap satu tahun sekali tepatnya pada malam jumat kliwon bulan Muharram atau orang jawa menyebutnya bulan suro. Sedangkan haul kecil dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu tepatnya pada setiap malam jumat kliwon sehingga masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan tradisi kliwonan.⁸ Tradisi haul ini dilaksanakan oleh masyarakat di makam Pangeran Benowo yang dipercaya masyarakat sebagai tempat keramat. Tradisi ini dilakukan untuk meminta kesejahteraan, keselamatan, keberkahan dan disertai juga dengan mitos yang ada di dalamnya.

Bentuk tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo ini berupa Pembacaan Tahlil dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari acara ini antara lain untuk mengirimkan pahala dari

⁷ Siti Wakhidah, 'Tradisi Khaul Jumat Kliwon Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen', *Universitas Negeri Semarang*, 2009, hlm. 45.

⁸ Wahyu Sukmawati, 'Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kendal', *Sosiolium*, 5.1 (2023), hlm. 85.

bacaan ayat-ayat suci Al-Quran dan bacaan-bacaan doa. Adapun orang mendatangi upacara haul supaya memperoleh keberkahan, dan kemudahan dalam urusan kehidupan dunia maupun akhirat dengan berdoa kepada Allah SWT melalui lantaran Pangeran Benowo yang dianggap sebagai orang suci atau memiliki keramat.⁹ Sedangkan acara inti dari haul adalah untuk mengenang sejarah atau biografi seorang tokoh yang diperingati. Oleh sebab itu, momentum haul selalu dinanti oleh masyarakat dengan tujuan untuk meneladani sejarah kehidupan tokoh tersebut. Dengan ikut melakukan tradisi peringatan haul seorang tokoh agama dan tokoh besar yang mempunyai banyak jasa terhadap masyarakat, ini juga dapat berpengaruh baik untuk diri kita sendiri dengan mencontoh suri tauladan dari jasa-jasa para tokoh besar dan kyai-kyai tersebut sehingga membuat kita selalu ingat akan kematian dan mendekatkan diri untuk lebih baik lagi kepada Allah SWT.¹⁰

Tradisi kliwonan di Makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ini merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan menjadi gejala sosial yang perlu mendapat perhatian khusus untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana bentuk tradisi kliwonan ini dilaksanakan.¹¹ Sehingga membuat masyarakat mengetahui bentuk tradisi kliwonan ini dilaksanakan, baik dari masyarakat Kabupaten Kendal sendiri maupun masyarakat luar Kabupaten Kendal yang mana ini juga menjadi pengetahuan tambahan tentang tradisi budaya yang ada di Kabupaten Kendal dan penulis akan lebih fokus pada tradisi kliwonan ini.

⁹ Samsul Munir Amin, 'Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20.2 (2020), hlm. 83.

¹⁰ Samsul Munir Amin, 'Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20.2 (2020), hlm. 86.

¹¹ Meilisa Intan Fariha, 'Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegndon, Kab. KendaL', *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, (2022), hlm. 79.

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal semakin berkembang dan semakin banyak peziarah yang datang, baik dari masyarakat Desa Pekuncen sendiri maupun daerah luar Desa Pekuncen dari awal dimulainya acara yaitu setelah sholat isya hingga selesai acara. Dengan melakukan tradisi kliwonan secara rutin dan turun temurun sejak dahulu hingga sekarang, para peziarah yang datang semakin berkembang sampai luar daerah Kabupaten Kendal untuk ikut melakukan tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo. Dengan banyaknya peziarah yang datang ke makam Pangeran benowo sehingga tempat ini menjadi destinasi wisata religi. Setiap tempat wisata harus terdapat komponen wisata yang harus dipenuhi. Untuk itu perlu adanya pengelola makam yang tepat supaya mampu memberikan dampak yang baik bagi makam Pangeran Benowo yang menjadi sebuah destinasi wisata religi. Makam Pangeran Benowo masih dikelola oleh juru kunci makam dan masyarakat sekitar dan belum ada kerjasama dengan pihak pemerintah daerah terkait pengelolaan seperti akses jalan dan berbagai fasilitas yang masih kurang di makam Pangeran Benowo.¹² Untuk mengetahui apa saja komponen yang sudah ada dan yang belum ada serta mengetahui potensi dan kekurangan yang ada di wisata religi makam Pangeran Benowo ini, untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan komponen wisata religi yang ada di makam pangeran Benowo ini. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan supaya dapat memberikan dampak baik terhadap pengembangan wisata religi disini dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengelola untuk menjadikan wisata religi ini lebih baik lagi dari berbagai komponen - komponen wisata yang ada, sehingga dapat menjadi nilai tambah untuk wisata religi makam Pangeran Benowo tersebut dan nantinya dapat membantu meningkatkan bertambahnya minat peziarah untuk datang ke tempat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal itu dengan mengambil judul “Analisis Komponen Wisata

¹² Observasi, ‘Makam Pangeran Benowo Kendal’.

Religi Terhadap Praktik Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penyelenggaraan tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo?
2. Bagaimana penerapan komponen wisata religi dalam praktik tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep komponen wisata dalam praktik tradisi kliwonan di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta pengetahuan terkait tentang tradisi kliwonan Pangeran Benowo bagi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberi pengetahuan dan pemahaman dalam bidang kebudayaan tentang Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo di wilayah Kabupaten Kendal.
- b. Sebagai masukan bagi pengelola makam Pangeran Benowo ataupun pihak pihak yang terkait dalam mengelola dan mengembangkan tempat ziarah makam tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Komponen wisata

Pariwisata harus didukung oleh komponen wisata. Menurut Cooper terdapat empat komponen utama dalam pariwisata atau dikenal dengan “4A”, keempat komponen

tersebut yaitu Atraksi (*Attraction*), Aksebilitas (*Accesibilities*), Amenitas (*Amenities*), dan *Ancillary Sevices*.¹³ Apabila komponen wisata itu terpenuhi dan sesuai dengan harapan dan kepuasan wisatawan, maka akan menjadi citra baik bagi wisata itu sendiri dan wisatawan akan merekomendasikan kepada wisatawan lainnya untuk berkunjung disitu. Berikut penjelasan mengenai komponen wisata yang harus dimiliki oleh suatu destinasi wista.

1) Atraksi (*Attraction*).

Komponen atraksi ini merupakan komponen yang berpengaruh dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daya tarik wisata tersebut. Suatu daerah bisa menjadi tujuan pariwisata ketika kondisi dari daerah tersebut mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Potensi apa saja yang dikembangkan dan menjadi sebuah atraksi wisata hal tersebut akan menjadi modal atau sebuah sumber kepariwisataan. Modal atraksi yang dapat menarik wisatawan ada 3 yaitu, 1) *Natural Resources* (alami). 2) atraksi wisata budaya.¹⁴ 3) atraksi buatan manusia.

2) Aksesibilitas (*Accesibilities*).

Maksud dari aksebilitas adalah segala hal yang menyangkut masalah akses dalam menjangkau daerah wisata tersebut. Segala macam transportasi umum ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Tidak hanya itu, di sisi lainnya akses ini dimaksudkan untuk kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Ketika suatu daerah masih minim akan ketersediaan aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan, stasiun dan jalan raya, maka akan sulit untuk para wisatawan menjangkau

¹³ Henita Safitri, 'Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata', *Kinerja*, 8.4 (2021), hal. 498.

¹⁴ Sulfi Abdulhaji, 'Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate', *Jurnal Penelitian Humano*, 7.2 (2016), hlm. 137.

daerah wisata tersebut. Jika suatu daerah tersebut sudah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang sudah memadai sehingga daerah tersebut akan mudah dikunjungi oleh wisatawan.¹⁵

3) Amenitas (*Amenities*).

Maksud dari amenitas atau fasilitas merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di suatu daerah tujuan wisata.¹⁶ Sarana dalam hal ini yang dimaksud adalah tempat penginapan, rumah makan, tempat ibadah, agen perjalanan. Prasarana lain yang dibutuhkan seperti sarana air bersih, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, koneksi internet, teknologi telekomunikasi dan lain-lain.

4) Pelayanan tambahan atau *Ancillary service*

Pelayanan tambahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut.¹⁷ Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.

¹⁵ Henita Safitri, 'Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata', *Kinerja*, 8.4 (2021), hal.499.

¹⁶ Nurbaeti, 'Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Berkunjung Kembali Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten', *Jurnal Kawistara*, 12.3 (2022), hlm. 357.

¹⁷ Darmawan, 'Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10.2 (2021), hlm. 3.

b. Tradisi Kliwonan

Tradisi kliwonan merupakan salah satu bentuk dari akulturasi budaya Islam dan Jawa di Provinsi Jawa Tengah. Tradisi kliwonan ini sampai sekarang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah yang dapat dilihat dari ramainya makam-makam saat jumat kliwon. Ziarah makam biasa dilakukan pada saat jumat kliwon. Masyarakat Jawa Tengah biasanya menggunakan hari Jumat Kliwon untuk nyekar, membersihkan makam keluarga, dan melakukan pengajian di kuburan. Kebiasaan ini merupakan tradisi yang diadopsi dari leluhur atau budaya nenek moyang dari kepercayaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Tradisi kliwonan dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Kamis, tepatnya malam jum'at kliwon. Dikatakan tradisi karena dilaksanakan secara tetap pada waktu tertentu, tidak berubah waktunya dan berlanjut secara turun-temurun.¹⁹ Kata kliwon berarti nama pasaran dalam penanggalan Jawa. Dalam tradisi kliwonan dikenal dengan konsep lukat dengan arti dihapuskan, dibatalkan, dilepaskan, dibersihkan, disucikan dari segala marabahaya sehingga memperoleh keselamatan. Dengan kata lain, kliwonan merupakan ritual sakral dengan maksud untuk membebaskan, membersihkan diri dari sesuatu yang dilihat tidak baik atau buruk serta jahat. Masyarakat percaya bahwa hari Jumat Kliwon merupakan waktu yang mudah diijabah atau dikabulkan untuk mendoakan para wali dan ulama yang berkedudukan tinggi disisi Allah SWT.

Salah satu kebudayaan masyarakat Jawa Tengah adalah mereka mempercayai bahwa malam Jumat Kliwon bersifat sakral, agama Islam memasukkan ritual yang berwujud doa-

¹⁸ Zulfikar, 'Makna Spiritual Tradisi Kliwonan Dalam Akulturasi Budaya Islam Di Jawa', *Indonesian Journal of Conservation*, 11.2 (2022), hlm. 79.

¹⁹ Zulfikar, 'Makna Spiritual Tradisi Kliwonan Dalam Akulturasi Budaya Islam Di Jawa', *Indonesian Journal of Conservation*, 11.2 (2022), hlm. 80.

doa, ziarah kubur, pengadaan yasinan, bersih benda pusaka dan lain-lain. Ritual tersebut bertujuan untuk mendoakan arwah orang tua atau saudara yang sudah meninggal. Maka dari itu, dikarenakan ritual ini dilakukan pada malam Jumat Kliwon maka disebut dengan tradisi kliwonan. Peran Walisongo sangat berpengaruh dalam mengenalkan agama Islam dengan cara berdakwah disertai pendekatan budaya Jawa. Sehingga terjadi percampuran dua budaya atau yang disebut akulturasi. Akulturasi yang terjadi di Jawa melibatkan dua budaya, yaitu budaya Jawa dan Islam.²⁰

c. Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan seseorang ketempat-tempat yang memiliki nilai religi.²¹ Wisata religi merupakan bagian aktivitas dakwah yang mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama, yang mampu menggugah kesadaran masyarakat terhadap kesadaran agama yaitu kepada Sang Maha Kuasaan Allah SWT.²² Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik yang dapat mengarah kepada kekufuran atau percaya kepada selain Allah SWT. Dengan melalui wisata religi (keagamaan) diharapkan mampu menjadi upaya untuk meningkatkan nilai keagamaan dalam diri seseorang.

²⁰ Zulfikar, 'Makna Spiritual Tradisi Kliwonan Dalam Akulturasi Budaya Islam Di Jawa', *Indonesian Journal of Conservation*, 11.2 (2022), hlm. 81.

²¹ Edy Prasetyo, 'Wisata Religi Di Tengah Pandemi Studi Perilaku Peziarah Makam Syekh Jangkung Pati', *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4.1 (2021), hlm. 23.

²² Intan Tanjung Silvia, 'Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019, hlm. 14.

2. Penelitian Relevan

Sebelumnya sudah banyak para peneliti yang meneliti tentang tradisi. Dengan beragamnya tradisi di Indonesia ini dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya, tetapi juga menjadi kewajiban bagi masyarakat setiap daerah untuk terus menjaga dan mewarisi dari generasi ke generasi berikutnya. Banyaknya penelitian yang membahas tentang tradisi, menjadi bukti bahwa tradisi juga menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Namun setiap peneliti pastinya mempunyai cara tersendiri yang berbeda dengan peneliti lainnya. Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti 2018 skripsi tentang “Tradisi Haul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah”.²³ Metode yang dipakai dalam skripsi Yulianti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan dan menggabungkan data. Hasilnya yaitu tradisi khaul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini mengandung makna tersendiri, yaitu selain untuk beribadah dan berdoa kepada Allah SWT, tetapi juga dapat sebagai wadah berkomunikasi dan berinteraksi antara masyarakat satu sama lain. sehingga menghasilkan kerukunan dan menumbuhkan jiwa bersosialisasi bagi masyarakat. Sehingga makna dan tujuan diadakan acara ini yaitu sebagai wadah pemersatu bagi masyarakat. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang tradisi khaul tokoh agama yang berpengaruh besar bagi

²³ Yulianti, ‘Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah’, *Skripsi (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung)*, 2018.

daerahnya masing-masing. Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian yang dilakukan, yaitu Yulianti melakukan penelitian di Purwosari Lampung Tengah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu berada di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Kedua, dalam penelitian yang dilakukan Shafira Fatma Chaerunnisa dan Tri Yuningsih jurnal tentang “Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang”.²⁴ Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu menggunakan gaya penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya yaitu mengenai komponen wisata yang ada di desa wisata wonolopo ini masih ada yang belum optimal, dan masih ada yang perlu diperbaiki dalam pengembangan komponen-komponen wisata tersebut khususnya dalam pengelolaan wisata ini belum ada kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta dalam pengembangan wisata ini. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Shafira Fatma Chaerunnisa dan Tri Yuningsih dengan penelitian penulis. Persamaanya yaitu sama-sama menganalisis komponen wisata yang ada di tempat wisata. Perbedaanya yaitu terletak pada objek yang diteliti.

Ketiga, dalam penelitian yang dilakukan Nimatul Ulya skripsi tentang “Analisis Konsep 4A (*Attraction, Amenity, Accesibility*, dan *Ancilliary* Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan gaya penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk memperoleh dan menyusun data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya yaitu mengetahui bagaimana penerapan komponen wisata dalam pengembangan wisata religi di makam Ki Ageng Pandanaran di Kota

²⁴ Shafira Fatma dan Tri Yuningsih Chaerunnisa, ‘Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang’, *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro*, 2020.

Semarang. Masih banyak hal yang perlu dikembangkan di wisata religi ini seperti fasilitas yang disediakan dan juga jalan untuk akses ke wisata religi ini masih kurang baik sehingga perlu adanya pengembangan kedepannya.²⁵ Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Nimatul Ulya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai konsep komponen wisata dalam wisata religi. Namun yang membedakan adalah fokus penelitian dan objek penelitian yang dilakukan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Nimatul Ulya lebih fokus untuk mengetahui konsep komponen wisata dalam pengembangan wisata religi di makam Ki Ageng Pandanaran Kota Semarang serta mengetahui potensi apa saja yang ada di wisata religi disini. Sedangkan fokus penelitian penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk tradisi kliwonan yang dilakukan di makam Pangeran Benowo Pekuncen dan menganalisis komponen wisata religi yang ada di wisata religi makam Pangeran Benowo Pekuncen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarafuddin dalam skripsi yang berjudul “ Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”.²⁶ Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejarah dan pengembangan wisata religi menggunakan komponen wisata yang dilakukan di Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya yaitu wisata religi Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ini

²⁵ Nimatul Ulya, ‘Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran Di Kota Semarang’, *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, 2023.

²⁶ Muhammad Syarafuddin, ‘Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak’, *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)*, 2022.

menggunakan komponen wisata. Atraksi wisata yang ada disini yaitu Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo, Masjid Baitussalam, dan Haul Syekh Hadi Girikusumo. Fasilitas yang disediakan disini juga baik yaitu tempat parkir, toilet, dan tempat peristirahatan. Akses jalan menuju lokasi wisata religi ini dapat dilalui menggunakan kendaraan pribadi maupun umum dan kondisi jalannya juga dalam kondisi baik dan beraspal. Layanan tambahan disini terdapat sukarelawan dari masyarakat sekitar. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Muhammad Syarofuddin dan penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi dengan menggunakan komponen wisata. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang dilakukan, penelitian Muhammad Syarofuddin dilakukan di wisata religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak sedangkan penelitian penulis dilakukan di wisata religi Makam Pangeran Benowo Pekuncen Kendal.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Milatul Islamiyah dan Holis dengan judul penelitian yaitu “Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM”.²⁷ tujuan dalam penelitian tersebut yaitu mengetahui potensi wisata religi Syaikhona Kholil yang berpengaruh terhadap pengembangan UMKM menggunakan komponen wisata. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu atraksi yang ada di wisata religi ini yaitu wisata budaya. Fasilitas disini juga banyak sehingga memudahkan bagi para wisatawan. Akses jalan yang ada juga sudah baik. Pelayanan tambahan terdapat bank dan juga rumah sakit. Dengan banyaknya peziarah yang datang kesini berpengaruh bagi UMKM disini yang semakin berkembang dengan baik.

²⁷ Milatul Islamiyah dan Holis, ‘Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM’, *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2.1 (2023).

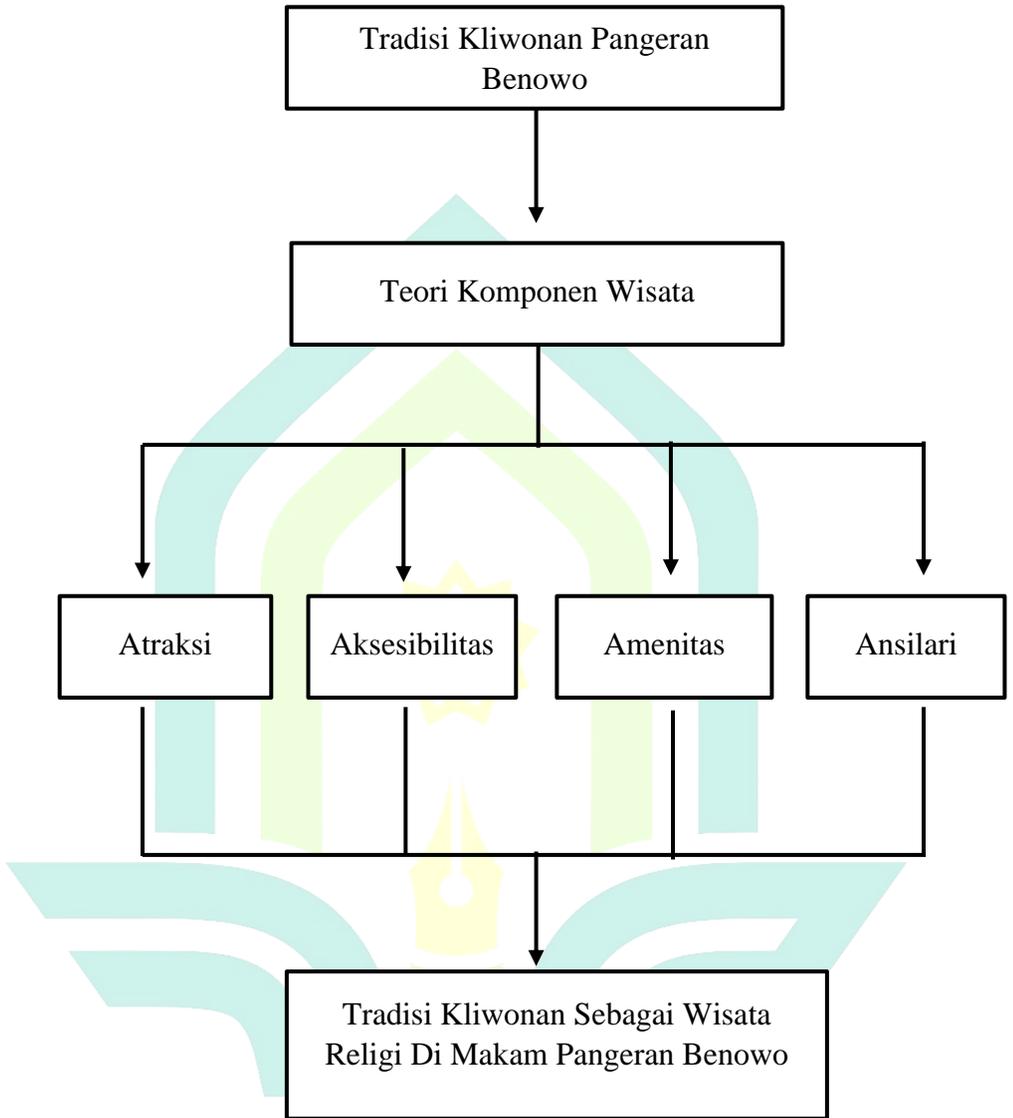
Terdapat persamaan penelitian penulis dengan Milatul Islamiyah dan Holis. Yaitu sama-sama membahas tentang wisata religi dengan menggunakan komponen wisata. Perbedaan terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Milatul Islamiyah dan Holis berfokus pada pengembangan wisata religi Syaikhona Kholil guna meningkatkan UMKM di daerah tersebut. Sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada bagaimana bentuk tradisi kliwonan Pangeran Benwo dan penerapan komponen wisata di wisata religi Makam Pangeran Benowo Pekuncen Kendal.

Setelah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari kelima penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian yang dilakukan di makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kendal, dari kelima penelitian tersebut tidak ada banyak perbedaan yang banyak antara penelitian diatas dan penelitian penulis.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dimaksudkan supaya mempermudah untuk melihat gambaran atau kerangka dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Wisata Religi Makam Pangeran Benowo Pekuncen dengan mengangkat judul Analisis Komponen Wisata Religi Terhadap Praktik Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Penulis tertarik untuk meneliti di wisata religi disini karena terdapat tradisi yang rutin dilakukan di makam pangeran benowo yaitu tradisi kliwonan, tradisi ini dilakukan rutin setiap sebulan sekali yaitu hari jumat kliwon. Kemudian penulis meneliti lebih dalam tentang tradisi kliwonan Pangeran Benowo menggunakan analisis komponen wisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari dengan tujuan supaya dapat meningkatkan nilai tambah pada wisata religi ini dan bisa menambah minat para peziarah untuk berkunjung ke wisata reigi makam pangeran benowo.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian pada penulisan ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.²⁸ Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menjelaskan bentuk kejadian sesuai dengan yang ada di lokasi yang tidak berkenaan dengan angka-angka.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penulisan ini yakni penelitian *field reseach* atau penelitian yang dilakukan guna mengetahui fakta di lapangan yang terjadi secara alami.²⁹ Dengan penelitian di lapangan peneliti dapat mengambil data yang sepadan dengan fenomena nyata yang ada di tempat yang diteliti. Ide pentingnya ialah bahwa penelitian ini dimulai dari lapangan untuk mengamati mengenai sebuah fenomena di dalam suatu keadaan. Penelitian ini dilakukan agar dapat menarik sebuah kesimpulan yang berdasarkan pada fakta sosial yang ada pada masyarakat.

3. Sumber Data

Sumber data yaitu pokok pikiran dari mana data tersebut diperoleh, seperti:

a. Sumber data primer

Adalah data yang diperoleh dari sumber utama.³⁰

Dengan demikian data akan diambil langsung dari narasumber pertama yaitu hasil wawancara dari juru kunci makam, pihak

²⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 51.

²⁹ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 160.

³⁰ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 13.

pengelola makam, tokoh masyarakat atau kyai, dan masyarakat sekitar makam Pangeran Benowo Desa Pekuncen.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari beberapa penunjang untuk pemaksimalan data serta hasil penelitian. Data yang di dapatkan oleh peneliti yaitu sumber data yang tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak kedua, bisa juga diperoleh lewat pihak luar seperti orang lain. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari peziarah atau pengunjung.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Suatu proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengumpulan data informasi di tempat terjadinya fenomena yang sedang diteliti. Tujuan observasi ini adalah supaya memperoleh data-data penting yang terkait dengan objek yang diteliti, yaitu dengan mengamati proses dan mengikuti jalannya kegiatan tradisi kliwonan di Makam Pangeran Benowo Pekuncen.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan kegiatan berbincang yang dilaksanakan oleh penanya untuk mendapat berita dari pihak yang diwawancarai. Wawancara ialah obrolan antara dua pihak, penanya yang memberikan beberapa pertanyaan dan pewawancara yang menjawab dari pertanyaan tersebut. Seperti membuat sesi wawancara dengan juru kunci makam, tokoh masyarakat atau kyai, masyarakat sekitar, dan peziarah yang melaksanakan tradisi kliwonan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni peneliti mencari data yang bersangkutan dengan benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

³¹ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 188.

sebagainya.³² Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau bahkan beberapa karya besar lainnya. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menghasilkan informasi dan wawasan mengenai bagaimana bentuk kegiatan acara kliwonan yang dilaksanakan di makam Pangeran Benowo Pekuncen dan komponen wisata religi di makam pangeran Benowo Pekuncen tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah teknik mendapatkan dan merangkai data secara teratur sesuai data yang didapatkan dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi, kemudian data dikelola dan dijelaskan melalui penjabaran-penjabaran data yang telah diperoleh dan memilih serta menggabungkan data yang diperkirakan penting sehingga data tersebut menjadi sebuah informasi, sehingga menciptakan kesimpulan agar bisa dimengerti sendiri atau oleh orang lain.³³ Menurut Miles dan Huberman proses analisis data kualitatif terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan pastinya berjumlah banyak dan melimpah, sehingga perlu dirangkum dan ditulis secara rinci dan teliti. Untuk itu semakin lama peneliti berada dilpangan maka data yang diperoleh juga akan semakin banyak, lengkap, dan jelas. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih data yang penting, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya dan menghasilkan pemaparan yang lebih jelas.³⁴

³² Saleh Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 68.

³³ Mastang Ambo Baba, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1st edn (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), hlm. 100.

³⁴ Mastang Ambo Baba, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1st edn (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017, hlm). 101.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ditampilkan dalam bentuk pemaparan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram dan lain sebagainya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk teks yang berupa naratif. Selain berupa teks naratif juga disarankan menggunakan grafik, matrik, network, dan chart. Dengan menyajikan data sehingga mempermudah untuk mengetahui dan memahami apa yang sudah terjadi, serta mengetahui rencana selanjutnya yang akan dilakukan.³⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah berikutnya pada kegiatan analisis data kualitatif yaitu membuat kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan itu masih mempunyai sifat yang sementara, dan dapat berganti kalau tidak didapatkan bukti yang kokoh untuk membantu pada saat pengumpulan bukti selanjutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dilakukan di tahap awal sudah dibantu oleh bukti yang kuat, benar dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh data, maka kesimpulan yang dijabarkan adalah kesimpulan yang pasti.³⁶

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman secara sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

³⁵ Mastang Ambo Baba, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1st edn (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), hlm. 102.

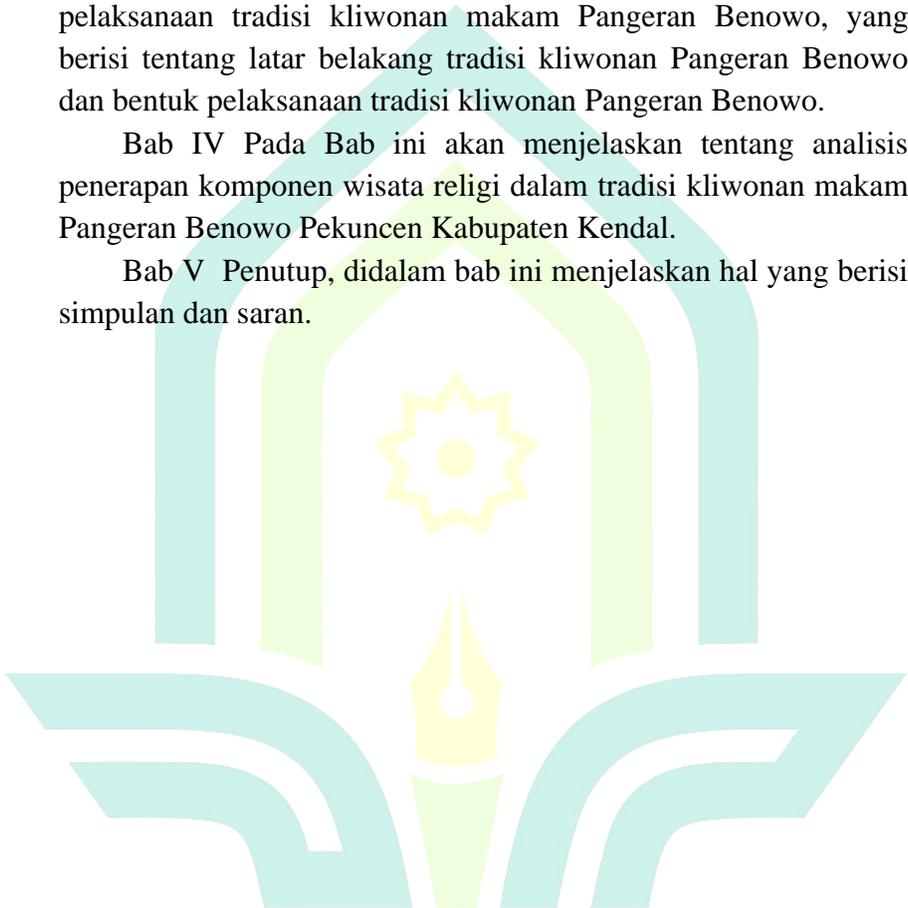
³⁶ Mastang Ambo Baba, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1st edn (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017), hlm. 103.

Bab II Landasan Teori : Bab ini membahas tentang teori komponen wisata, tradisi kliwonan, dan wisata ziarah.

Bab III Gambaran umum obyek penelitian membahas wisata religi Pangeran Benowo Pekuncen yang pertama, membahas tentang gambaran umum makam pangeran benowo mulai dari letak geografis Desa Pekuncen dan kondisi masyarakat Desa Pekuncen. Kedua, membahas tentang sejarah makam Pangeran Benowo, pelaksanaan tradisi kliwonan makam Pangeran Benowo, yang berisi tentang latar belakang tradisi kliwonan Pangeran Benowo dan bentuk pelaksanaan tradisi kliwonan Pangeran Benowo.

Bab IV Pada Bab ini akan menjelaskan tentang analisis penerapan komponen wisata religi dalam tradisi kliwonan makam Pangeran Benowo Pekuncen Kabupaten Kendal.

Bab V Penutup, didalam bab ini menjelaskan hal yang berisi simpulan dan saran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang penerapan konsep komponen wisata religi makam Pangeran Benowo di Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Tradisi kliwonan yang dilakukan di makam Pangeran Benowo ini berbentuk tradisi keagamaan yaitu tradisi haul yang terdapat dua pelaksanaan yaitu dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari kamis tepatnya pada malam jumat kliwon dan satu tahun sekali pada hari kamis wage bulan Muharram atau Sura. Bentuk tradisi kliwonan ini berupa pembacaan istighosah, tahtiman Al-Quran, yasin, tahlil, pengajian dan doa-doa yang tujuannya untuk mendoakan Pangeran Benowo.
2. Penerapan konsep komponen wisata (*attraction, amenity, accessibility, and ancilliary*) wisata religi makam Pangeran Benowo sudah memadai namun masih perlu ditingkatkan. *Attraction* atau daya tarik yang ada di wisata religi makam Pangeran Benowo dapat dilihat dari segi sejarah atau budaya.. *Amenity* atau fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ada di makam Pangeran Benowo diantaranya yakni toilet, masjid, air bersih, dan tempat sampah. Fasilitas toilet yang terdapat di makam Pangeran Benowo sudah cukup bagus karena keadaanya bersih dan tertata dengan baik antara toilet laki-laki dan perempuan sudah dipisah atau berjarak. Selain itu kenyamanan wisatawan selama berziarah ke makam Pangeran Benowo perlu untuk diperhatikan karena walaupun sudah disediakan tempat sampah namun masih banyak sampah-sampah yang berserakan. Perlu ditambah beberapa fasilitas yang belum tersedia seperti pendopo untuk tempat beristirahat. *Accessibility* atau akses menuju makam Pangeran Benowo juga sudah baik, lampu penerangan jalan serta papan

petunjuk makam sudah tertata dengan baik. *Ancillary* (layanan tambahan) yang ada di makam Pangeran Benowo seperti pengelola makam serta keamanan dan informasi-informasi yang ada di sana sudah tersedia.

A. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari konsep komponen wisata dalam pengembangan wisata religi yang ada di makam Pangeran Benowo terdapat beberapa saran dari penulis. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintahan Kota Kendal khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk dapat lebih memperhatikan lagi terkait pengembangan wisata religi yang ada di Makam Pangeran Benowo agar dapat lebih baik dari sebelumnya.
2. Bagi Pengelola makam Pangeran Benowo agar kedepannya mampu meningkatkan dan mengembangkan wisata religi makam Pangeran Benowo terutama dari segi penerapan konsep komponen wisata guna kenyamanan wisatawan serta peningkatan kualitas atau nilai dari objek wisata tersebut.
3. Bagi masyarakat sekitar makam Pangeran Benowo dapat memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada untuk kemajuan pada makam Pangeran Benowo agar dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, Sulfi, 'Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate', *Jurnal Penelitian Humano*, 7.2 (2016)
- Abidin, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Malino Di Kabupaten Gowa', *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2.5 (2021)
- Adhim Rajasyah, M, 'Integrasi Agama, Masyarakat Dan Budaya: Kajian Tentang Tradisi Haul Dan Ziarah Dalam Masyarakat Palembang', *Jurnal Riset Agama*, 3.1 (2023)
- Adibah, Ida Zahara, 'Makna Tradisi Saparan Di Desa Cukilan Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang', *Madaniyah*, 2 (2015)
- Amalia, Siti, 'Analisis Potensi Wisata Syariah Di Kota Pontianak', *Jurnal Porsiding*, 2018
- Amin, Samsul Munir, 'Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)', *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20.2 (2020)
- Arief Prawira dan Diah Pranitasari, Sendi, 'Pengaruh Aksesibilitas, Inovasi, Dan Kualitas Pelayanan Fasilitas Publik Terhadap Kepuasan Penumpang Disabilitas Di Rel Kereta Listrik Jakarta', *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 2020
- Arsadani, Erwin, 'Islam Dan Kearifan Budaya Lokal: Studi Terhadap Tradisi Penghormatan Arwah Leluhur Masyarakat Jawa', *Esensia*, 8.2 (2012)
- Ayu Pratiwi, Citra, 'Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat', *Jurnal Japanology*, 5.2 (2017)
- Aziz, Abdul, 'Ziarah Kubur, Nilai Didaktis Dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik', *Jurnal Episteme*, 13.1 (2018)
- Baba, Mastang Ambo, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, 1st edn (Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2017)
- Bagus Dwi Setiawan, Ida, 'Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Bali', *Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Denpasar*, 2015
- Chaerunnisa, Shafira Fatma dan Tri Yuningsih, 'Analisis Komponen

- Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang', *Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Diponegoro*, 2020
- Chotib, M, 'Wisata Religi Di Kabupaten Jember', *Jurnal Fenomena*, 14.2 (2020)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humanivora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Darmawan, 'Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10.2 (2021)
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Fariha, Meilisa Intan, 'Karakteristik Masjid Jami' Sunan Abinawa Dusun Praan, Desa Pekuncen, Kec. Pegndon, Kab. Kendal', *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 2022
- Febrianti, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah', *Jurnal Administrasi Publik*, 2.2 (2014)
- Ghoffir dan Mohammad Abdul Jabbar, Jamal, 'Tradisi Sungkeman Sebagai Kearifan Lokal Dalam Membangun Budaya Islam', *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 2.2 (2022)
- Halimah, Intan, 'Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Putren Di Kampung Gampong Kutapadang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*, 2020
- Hanan Rochani, Ahmad, *Babat Tabah Kendal* (Kendal: Grafika Citra Mahkota, 2013)
- Hanif, Abdulloh, 'Tradisi Peringatan Haul Dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger', *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 13.1 (2016)
- I Dewa Ayu Hendrawathy Putri, S.Sos, Dr., *Menebar Pesona Air Sanih* (Bali: Nilackra, 2022)

- Islamiyah dan Holis, Milatul, 'Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM', *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2.1 (2023)
- Jamaluddin, 'Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kelantan', *Jurnal Sosial Budaya*, 11.2 (2014)
- Janice, Astrella, 'Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.3 (2015)
- Kelompok KKN MIT 13 UIN Walisongo, *Manifestasi Literasi Di Masa Pandemi* (Banten: Anagraf Indonesia, 2022)
- Meleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018)
- Monika, Delia, 'Persepsi Pada Makam Keramat Puyang Sinuman Terhadap Pendidikan Aqidah Islam Masyarakat Desa Datar Lebar Kecamatan Lungkang Kule', *Skripsi (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno)*, 2022
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Munir Salim, H, 'Adat Sebagai Budaya Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Eksistensi Adat Kedepan', *Jurnal Al-Daulah*, 5.2 (2016)
- Murnikmat Lase dan Kristiawan Draha, Fifin, 'Hakikat Wiasata Religi Dan Hubungannya Dengan Wiasata Ziarah', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023)
- Nilasari, Nelvie, 'Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Borneo Kota Samarinda', *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 11.2 (2023)
- Nugraha, 'Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut', *Mawaizh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13.1 (2022)
- Nurbaeti, 'Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Amenitas, Ansilari Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Danau

- Cipondoh Kota Tangerang’, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2021
- Nurbaeti, ‘Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Berkunjung Kembali Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Telaga Biru Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten’, *Jurnal Kawistara*, 12.3 (2022)
- Nurdiani, Partin, ‘Bulan Sura Dalam Perspektif Islam’, *Universitas Brawijaya Malang*, 11.1 (2013)
- Observasi, ‘Makam Pangeran Benowo Kendal’
- Pitoyo, Agus Joko, ‘Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara’, *Populasi*, 25.1 (2017)
- Prasetyo, Edy, ‘Wisata Religi Di Tengah Pandemi Studi Perilaku Peziarah Makam Syekh Jangkung Pati’, *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 4.1 (2021)
- Tauhidin, *Gerilya Terakhir Diponegoro* (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023)
- Safitri, Henita, ‘Analisis Komponen Daya Tarik Desa Wisata’, *Kinerja*, 8.4 (2021)
- Setiyani, Wiwik, *Studi Ritual Keagamaan* (Surabaya: Pustaka Idea, 2021)
- Sholihah, Fadhilatus, ‘Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Dalam Prespektif Sapta Pesona Di Makam Mbah Sambu Lasem’, *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, 2022
- Sirajuddin, Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)
- subqi dan Sutrisno, Imam, *Islam Dan Budaya Jawa*, 1st edn (Solo: Penerbit Taujih, 2018)
- Sukmawati, Wahyu, ‘Nilai Kearifan Lokal Tradisi Haul Jumat Kliwon Di Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kendal’, *Sosiolium*, 5.1 (2023)
- Sulistiadi, Yohanes, ‘Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pariwisata Budaya Di Taman Hutan Raya Banten’, *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019
- Syarofuddin, Muhammad, ‘Implementasi Pengembangan Wisata Religi

- Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak', *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo)*, 2022
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Tanjung Silvia, Intan, 'Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syiah Kuala', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019
- Ulya, 'Ritus Dalam Keberagamaan Islam: Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini', *Jurnal Fikrah*, 1.1 (2013)
- Ulya, Nimatul, 'Analisis Konsep 4A (Attraction, Amenity, Accesibility, Dan Ancilliary Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran Di Kota Semarang', *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, 2023
- Wahidah, Siti, 'Tradisi Khaul Jumat Kliwon Makam Sunan Abinawa Desa Pekuncen', *Universitas Negeri Semarang*, 2009
- Wicaksono dan Hentiari Idajati, Wahyu, 'Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata ReligiW', *Jurnal Teknik ITS*, 8.2 (2019)
- Wiflihani, 'Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia', *Antrophos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2016)
- Yulianti, 'Tradisi Haul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah', *Skripsi (Lampung: Universitas Raden Intan Lampung)*, 2018
- Zia Al-Ayyubi dan Muhammad Munif, M, 'Ziarah Kubur Dalam Pendekatan Historis Sosiologis Dan Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer', *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3.1 (2021)
- Zilfi, Nahda, 'Uji Akurasi Arah Kiblat Makam Dan Masjid Jami Sunan Abinawa Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal', *Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)*, 2023

Zulfikar, 'Makna Spiritual Tradisi Kliwonan Dalam Akulturasi Budaya Islam Di Jawa', *Indonesian Journal of Conservation*, 11.2 (2022)



Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : ILMA FATHAN AKBAR
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 1 Maret 2002
Agama : Islam
Alamat : Cepiring RT 03 RW 02,
Kecamatan Cepiring,

Kabupaten Kendal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Achmad Djoenaidi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Setiyowati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Cepiring RT 03 RW 02,
Kecamatan Cepiring,

Kabupaten Kendal

C. Riwayat Pendidikan

SDN 2 Cepiring : 2008-2014
SMPN 1 Cepiring : 2014-2017
SMKN 2 Kendal : 2017-2020

Pekalongan, 1 Juli 2024

Yang Membuat,



Ilma Fathan Akbar
NIM. 3620070